

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
PADA INDUSTRI MEUBEL DI MANONGKOKI KABUPATEN
TAKALAR**

(Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar)



Oleh:

NURUL HAFSAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105611114120

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
PADA INDUSTRI MEUBEL DI MANONGKOKI KABUPATEN
TAKALAR**

(Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar)

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Dijjukan Oleh:

NURUL HAFSAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105611114120

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Mebel Di Manongkoki Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar)

Nama Mahasiswa : Nurul Hafsa

Nomor Induk Mahasiwa : 105611114120

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Andi Rosdianti Razak.,M.Si

Pembimbing II

Dr. Muhammad Yahya.,M.Si

Mengetahui:



Dekan

Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si
NBM: 730727

Ketua Program Studi

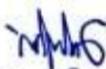
Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0216/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Jum'at tanggal 01 bulan April tahun 2024

Mengetahui:

Ketun



Dr. Hj. Ihyani Malik, S. Sos., M.Si
NBM: 730727

Sekretaris



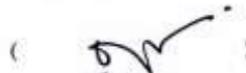
Andi Luhur Prianto, S.IP., MSi
NBM: 992797

Tim Penguji:

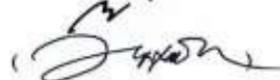
1. Dr. Andi Rosdianti Razak., M.Si



2. Muhammad Yusuf, S.Sos., M.Si



3. Dr. Haerana, S.Sos., M.Pd



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Hafshah
Nomor Induk Mahasiswa : 105611114120
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 7 April 2024

Yang Menyatakan,



Nurul Hafshah

ABSTRAK

Nurul Hafshah, Andi Rosdianti Razak, Muhammad Yahya, 2024. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Meubel Di Manongkoki Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar).

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang strategi yang diterapkan oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar dalam upaya pengembangan sektor UMKM pada Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian Studi kasus. subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pemberdayaan UKM dan 2 informan pelaku UMKM Industri Meubel. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengapsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Menengah pada Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki membutuhkan strategi kebijakan dari pemerintah setempat dalam Pengembangan UMKM, yaitu strategi perkuatan melalui Penguatan Sektor Keuangan untuk Pembiayaan dan Pemberian Fasilitas Pemasaran. Pemberdayaan, yakni melalui Pengembangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia dan Pemberian Pendampingan atau Penyuluhan Sementara strategi perlindungan melalui Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif serta pengembangan sarana dan prasarana untuk menjaga kelangsungan usaha UMKM dengan mengurangi hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam perjalanan bisnis.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, UMKM

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penulis yang berjudul **"Pengembangan Usaha Mikro Kecil, Menengah Pada Industri Meubel Di Manongkoki Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar)"**.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis sangat menyadari bahwa keberhasilan dari penyusunan skripsi ini berkat bimbingan, bantuan, dan saran dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Andi Rosdianti Razak., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Yahyah. M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibunda Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bimbingan yang telah diberikan selama ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Administrasi yang telah menyumbangkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan

dibangku perkuliahan.

5. Kedua Orang tua tercinta yaitu bapak Abdullah dan Ibu Asrianti yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengarahkan dan senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan yang bernilai baik moral maupun materi serta nasehat dan pengorbanan yang tak terhingga.
6. Saudari saya yang tercinta Nur Azizah Terimakasih atas dukungannya dan selalu memberi semangat untuk penulis.
7. Bapak Kepala Dinas Koperasi UKM, Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Takalar dan segenap jajaran dan staf, dan Para pelaku UMKM Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki terima kasih atas bantuannya sehingga penulis bisa melakukan penelitian.
8. Kepada Muhammad Ashari Apriansyah sebagai partner dalam segala bidang dan telah berkontribusi banyak, terima kasih selalu ada, sabar menghadapi penulis, selalu memberi dukungan dan bantuan baik secara fisik ataupun materi, serta memberikan motivasi supaya penulis tetap semangat dan kuat.
9. Kepada sahabat dari Tim Kelelawar Heny Ardiyanti Wijaya S.Bns, Nur Hikmah Amelia S.Pd, Ramlah S.Bns. Terima kasih telah memberikan dukungan dan tempat keluh kesah dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
10. Kepada sahabat seperjuangan dari Tim Girls Like Money, Nabilah Luthfiyyah S.AP, Siti Widya Candra S.AP, Mutiara Zakinah S.AP, Dwi Wahyuni S.AP dan Miftahul Jannah S.AP. Terima kasih telah kebersamaan selama menempuh Pendidikan dan atas segala bantuan

dalam pengerjaan Skripsi ini.

11. Kepada sahabat dari Tim Jiwa barbar Khaerunnissah sebagai tempat penulis berkeluh kesah, Ari, Amal, Ikka, Ahmad, Fajri, Ilham yang pernah menyempatkan waktunya untuk menghibur, memberi semangat kepada penulis serta segala bentuk bantuan untuk penulis.
12. Kepada Rekan-rekan mahasiswa (i) seperjuangan IAN D 2020 yang tidak sempat penulis sebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan banyak terima kasih. Hanya ALLAH SWT, yang menentukan segalanya dan semoga kalian mendapat pahala yang berlimpah ganda di sisiNya.
13. Untuk Nurul Hafshah, Apapun hasilnya, berbanggalah dengan setiap proses yang telah kamu lalui. Terima Kasih karena telah bertanggungjawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tapi setiap manusia berpotensi melakukan gerak menyempurna. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk referensi hidup di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, Dan Semoga ALLAH SWT memberikan pahala yang berlimpah atas segala kebaikan kita semua.

Makassar, 7 April 2024

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Teori Dan Konsep.....	12
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Fokus Penelitian.....	32
E. Deskripsi Fokus.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34

A. Waktu dan Lokasi	34
B. Jenis dan Tipe Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pengabsahan Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.2 Perbandingan Kriteria UMKM	25
Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi UKM.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian dunia dan diakui sebagai elemen vital baik dalam negara sedang berkembang maupun negara maju. Di Indonesia, sebagai negara yang masih dalam tahap perkembangan, keberadaan UMKM diakui memiliki peran yang signifikan, terutama setelah mengalami krisis moneter pada tahun 1997. UMKM juga dianggap sebagai salah satu pilar utama dalam ekonomi nasional, yang memerlukan dukungan utama sebagai bentuk komitmen nyata terhadap kelompok usaha ekonomi rakyat. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, saat ini UMKM terhadap PDB tumbuh hingga 60,34%. Secara jumlah, usaha kecil di Indonesia menyumbang PDB lebih banyak yakni mencapai 93,4%, kemudian usaha menengah 5,1%, dan usaha besar hanya 1% saja. Namun, pada prinsipnya, angka tersebut tidak menunjukkan adanya perubahan setiap tahunnya. Oleh karena itu, agar pondasi ekonomi Indonesia tetap terjaga dan kuat, Indonesia perlu meningkatkan angka tersebut, sehingga tidak hanya bertahan di usaha kecil saja, namun sektor menengah dan ke atas juga perlu didorong. Sudah saatnya UMKM naik kelas (Abduruohim 2021).

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat saat ini. Hal ini disebabkan oleh manfaat yang signifikan yang diberikan oleh UMKM dalam mendistribusikan pendapatan masyarakat.

Selain berperan dalam hal tersebut, UMKM juga menjadi katalisator untuk meningkatkan kreativitas, sejalan dengan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha serta unsur-unsur tradisi dan kebudayaan lokal. Di sisi lain, UMKM juga memiliki peran penting dalam menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar, mengingat populasi penduduk Indonesia yang cukup besar. Hal ini tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian, tetapi juga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Melihat dari sudut pandang ini, terlihat jelas bahwa UMKM, dengan ciri padat karya, penggunaan teknologi sederhana, dan kemudahan pemahaman, menjadi wadah yang memungkinkan masyarakat untuk bekerja (Anggraeni, 2013).

Perkembangan UMKM Menurut (Abdurohim 2021:82) di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing. Persoalan utama yang dihadapi UMKM di antaranya yaitu terbatasnya modal, kualitas sumber daya manusia yang rendah, keterbatasan infrastruktur, serta minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas, serta perencanaan visi dan misi yang belum konsisten sehingga potensi UMKM yang besar itu menjadi terhambat. Selain itu, terhambatnya usaha UMKM umumnya disebabkan karena usaha itu bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan.

Permasalahan Secara umum pada UMKM yang terjadi dalam mengembangkan usahanya adalah kurangnya pembinaan, informasi, aksesibilitas yang dilakukan pemerintah setempat atau terkadang dalam

memperoleh modal dari Bank mereka mengalami kesulitan, penyebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (*collateral minded*) dalam memperoleh kredit yang sulit mereka penuhi (Muslimin 2013)

Menurut Susanto (2014:33) dalam (Umar, 2018), Menjelaskan bahwa pengembangan merujuk pada segala upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan yang sedang berlangsung atau yang akan datang, dengan memberikan penjelasan, memengaruhi sikap, atau meningkatkan keterampilan. Fokus utama dari program pengembangan adalah memastikan bahwa karyawan dapat memperoleh pengetahuan atau informasi baru dan kemudian menerapkannya untuk meningkatkan kinerja dan keterampilan mereka. Di samping itu, diharapkan bahwa hasil dari program ini dapat mengubah perilaku karyawan menjadi lebih positif, sehingga sejalan dengan upaya mencapai tujuan organisasi.

Menurut Umar Husain (2013:76) dalam (Umar, 2018) kaitannya dengan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa hakikat dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Industri mebel merupakan salah satu sektor manufaktur yang terus

tumbuh di Indonesia, di mana furnitur Indonesia kini juga memiliki peran signifikan sebagai penyumbang devisa bagi negara karena permintaan produk tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Kemajuan teknologi dalam bidang komunikasi dan transportasi telah membawa dampak yang dahsyat dalam hubungan antar bangsa khususnya dalam hubungan ekonomi internasional. Arus informasi telah memungkinkan setiap bangsa untuk lebih mengenal dan memahami bangsa lain. Khusus dalam bidang ekonomi setiap bangsa lebih mudah mengetahui dari mana bangsa itu dapat memenuhi kebutuhan ekonomisnya yang lebih berdaya dan berhasil guna dan sebaliknya ia akan lebih mudah mengetahui kemana sebaiknya memasarkan komoditi unggul negaranya (Kirom 2022).

Usaha dalam bidang meubel merupakan salah satu bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah diterapkan oleh masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan. Industri meubel ini menggunakan kayu sebagai bahan baku utama, yang melibatkan berbagai jenis kayu seperti jati, bayam, mahoni, nyatoh, pinus, sungkai, cedar, dan ramin. Usaha tradisional ini telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun temurun, memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika permintaan akan barang-barang yang menggunakan kayu sebagai bahan dasar terus meningkat. Meskipun sekarang banyak barang yang menggunakan bahan seperti plastik, aluminium, besi, dan sejenisnya, namun barang-barang yang terbuat dari kayu tetap memiliki nilai khusus dalam konteks seni dan keindahan (Andriani, 2019).

Kabupaten Takalar memiliki banyak sentra usaha kecil kerajinan mebel dari bahan kayu yang belum pernah mengalami pembinaan maupun upaya pengembangan produk. Kebanyakan perajin mebel kayu tradisional tersebut mengelola usahanya dengan sistem *home* industri, bekerja di kolom rumah masing-masing dan dibantu oleh beberapa orang tukang tambahan untuk memenuhi pesanan toko-toko mebel di daerah sekitarnya (lokal). Kebanyakan produk mebel kayu buatan perajin lokal tersebut hanya untuk memenuhi pesanan konsumen lokal dengan kelas ekonomi menengah kebawah, sebab harganya yang relatif lebih terjangkau dibanding produk mebel kayu dari luar daerah (Irfan & Husain, 2019).

Kelurahan Manongkoki adalah salah satu desa tertua di Kabupaten Takala. Kelurahan Manongkoki memiliki wilayah pertanian seluas sekitar 178,61 hektar dan wilayah perikanan seluas sekitar 7 hektar. Mayoritas penduduknya bekerja di industri mebel, yang merupakan mata pencaharian utama. Selain itu, sebagian masyarakat di Kelurahan Manongkoki juga berprofesi sebagai nelayan, petani, tukang batu, pemilik warung/kios, bengkel, dan bidang lainnya. Kelurahan Manongkoki telah lama dikenal sebagai sentra kerajinan meubel, dengan fokus khusus pada produk berbahan kayu. Mereka menghasilkan berbagai macam produk meubel, mulai dari kursi yang nyaman, meja yang elegan, lemari yang fungsional, hingga tempat tidur yang mewah. Keberagaman produk ini mencerminkan keahlian tinggi dan kreativitas yang dimiliki oleh pengrajin mebel di kelurahan manongkoki. Keberadaan Kelurahan Manongkoki sebagai sentra perajin kayu di Kabupaten

Takalar, khususnya dalam industri perajin kayu, dapat menjadi peluang besar untuk pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam industri mebel (Maranti, M 2019).

Namun Pendapatan dari industri mebel berdasarkan besar kecilnya kemampuan produksi sehingga semakin besar modal usaha maka semakin besar pula kemampuan industri mebel memproduksi suatu barang, akan tetapi sekalipun industri mebel ini di dukung dengan modal usaha yang besar akan tetapi tidak didukung dengan tenaga kerja yang berpengalaman maka produksi industri mebel ini tidak akan pernah mendapatkan hasil yang memuaskan dan sangat berkorelasi dengan tingkat produksi dan pendapatan industri mebel, para pengrajin sering dihadapkan pada persoalan tentang bagaimana mencapai keberhasilan usaha melalui optimalisasi peningkatan pendapatan(Andriani, 2019).

Berdasarkan pra survei oleh peneliti pada UMKM industri mebel di Manongkoki Kabupaten Takalar, Permasalahan yang paling mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM ini meliputi, sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya, memiliki permasalahan dalam permodalan, akses pemasaran, daya saing sesama usaha mebel. Selain itu pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum bisa memberikan hasil yang maksimal, dimana belum ada bantuan seperti modal atau sarana dan prasarana dalam industri mebel. Hal ini akan memberikan dampak terhadap perkembangan UMKM Industri Mebel di Manongkoki Kabupaten Takalar.

Oleh karena itu Menangani masalah-masalah dalam aspek pengembangan merupakan hal penting bagi pelaku UMKM pada industri mebel maka perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses operasional dan manajemen serta memerlukan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar, agar UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik. Keberadaan UMKM ini perlu untuk dikembangkan karena pengembangan ini akan berpengaruh penting terhadap peningkatan perekonomian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung oleh observasi awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan menyusun sebuah penelitian berjudul **"Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Mebel di Manongkoki Kabupaten (Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Mebel Di Manongkoki Kabupaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dari rumusan masalah yang telah di jelaskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Mebel di Manongkoki Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan usaha.

2. Manfaat atau kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebar luaskan informasi mengenai pengelolaan dan pengembangan usaha serta bermanfaat bagi peneliti sebagai sarjana ilmu sosial dan ilmu politik dalam mengembangkan profesionalisme terhadap konsep pengelolaan dan pengembangan usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu anatara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil
I.	Andi Rosdianti Razak, Murtir Jeddawi, Samsul Ridjal, Rabihatu n Idris (2015)	Analisis Peran Kelompok Usaha (KUBE) Dalam Pengembangan Masyarakat di Kota Makassar.	Metode telaah literatur dan survei lapangan. Analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program KUBE telah menunjukkan hasil yang positif dalam memberdayakan masyarakat di kota Makassar, namun masih perlu dilakukan evaluasi pencapaian tujuan dalam rangka mewujudkan anggota KUBE yang mandiri sehingga dapat memenuhi kebutuhannya dalam rangka kesejahteraan.
	Muh. Umar (2018)	Upaya Pengembangan UKM (Studi Wisata Kuliner Di	Metode observasi, wawancara dan dokumentas	Hasil penelitian pada upaya pengembangan UKM (Studi Wisata Kuliner di

		Kabupaten Maros)	i. Analisis data kualitatif.	Kabupaten Maros). (1) diperlukannya penguatan dan pengarahannya dari sosialisasi, Pembinaan dan Pelatihan agar pengembangan UKM bisa berjalan dengan optimal. dalam (2) pemberdayaan destinasi wisata kuliner pihak pemerintah mendukung dan memaksimalkan suatu sarana dan prasarana, agar pemberdayaan UKM bisa lebih optimal. (3) Perlindungan perlu adanya dukungan pemerintah melalui suatu perlindungan belum optimal agar dapat memberikan fasilitas dalam bentuk sarana dan prasarana untuk mendukung upaya pengembangan UKM.
	Siti Hadjerah (2022)	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare.	Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.	1) Pengembangan UMKM yang di Kelurahan Watang Soreang yaitu dengan Pemberian akses UMKM terhadap sumber-sumber permodalan, pengadaan pembinaan dan

				<p>pelatihan dan penyediaan sarana dan prasarana ini dilakukan oleh pemerintah Koperasi.</p> <p>2) pemberdayaan yang dilakukan untuk para pengusaha UMKM dengan melibatkan <i>stakeholder</i> untuk menentukan keberhasilannya</p>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka berikut persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan.

- I. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Rosdianti A Razak, Murtir Jeddawi, Samsul Ridjal, Rabihatun Idris (2015) Adalah menggunakan Pendekatan penelitian kualitatif dengan bersifat dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Usaha (KUBE) dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Makassar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Meubel di Manongkoki Kabupaten Takalar.

2. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Muh. Umar (2018) adalah terletak pada fokus pengembangan usaha serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan yaitu pada fokus penelitian dimana peneliti terdahulu mengkaji tentang pengembangan UKM pada sektor wisata kuliner sedangkan pada penelitian ini dengan fokus penelitian Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Industri Meubel serta yang membedakan terletak pada lokasi dan tempat penelitian berlangsung.
3. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Sitti Hadjerah (2022) persamaan terletak pada fokus pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) serta teknik yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik, pengumpulan data antara lain melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun terdapat perbedaan yaitu Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui Faktor apa yang menjadi penghambat dan penunjang dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota parepare sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah Pada Indutri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar.

B. Teori Dan Konsep

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*strategos*" (stratus =

militer dan ag = memimpin), yang berarti "*generalship*" atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Menurut KBBI Strategi /stra-te-gi/ /stratégi/ n adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa(-bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Pada awalnya konsep strategi di definisikan sebagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal mula penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer (Paramasari, D.A. (2009).

Definisi strategi yang dikemukakan oleh Chandler di kutip dari Astari, S. (2019) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut, Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive Advantage*: kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya

Strategi saat ini sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan didefinisikan sedemikian rupa untuk kepentingan perusahaan ataupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Makna yang terkandung dalam

strategi adalah sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi perusahaan dan tuntutan eksternal pada satu industri. (Yusuf,2016)

Strategi menurut (Mulgan, 2009 :19) dalam (Ina, I., Razak, A. R., & Khaerah, N. (2024) menyatakan "*Public strategy is the systematic use of public resources and powers, by public agencies, to achieves public goods*". Strategi yang diutarakan oleh Geoff Mulgan sendiri lebih berbicara mengenai strategi yang diperuntukan untuk organisasi pembuat kebijakan (pemerintah). Di mana strategi berguna sebagai sistem yang dapat mengatur kekuasaan dan sumber daya yang ada lewat organisasi publik (pemerintah) yang bertujuan untuk kepentingan publik

Menurut Rangkuti (2004:6) seperti yang dikutip dalam (Abdurohim 2021:218), strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu:

1. Strategi Manajemen: Strategi manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang fundamental dan komprehensif, yang dibuat oleh manajemen tingkat atas dan dilaksanakan oleh seluruh tingkatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Ini mencakup strategi yang dilakukan oleh manajemen dengan fokus pada pengembangan strategi secara keseluruhan. Contohnya adalah strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan lain sebagainya.
2. Strategi Investasi: Strategi investasi adalah kegiatan yang berpusat pada

investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin menerapkan strategi pertumbuhan agresif atau berupaya melakukan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi membangun kembali suatu divisi baru, atau strategi divestasi, dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis: Strategi bisnis sering juga disebut sebagai strategi bisnis secara fungsional karena fokusnya pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Contohnya adalah strategi pemasaran, strategi produksi, strategi operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-finansial.

Sejalan dengan perkembangan konsep manajemen strategik, strategi tidak di definisikan hanya semata-mata sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan karena strategi dalam konsep manajemen strategik mencakup juga penetapan berbagai tujuan itu sendiri (melalui berbagai keputusan startegik (*strategic decision*) yang dibuat oleh manajemen perusahaan) yang diharapkan akan menjamin terpeliharanya keunggulan bersaing perusahaan Paramasari, D.A. (2009)

Penyusunan strategi harus memerhatikan tujuan dan sasaran yang akan dicapai diwaktu yang akan datang, selain itu suatu organisasi harus senantiasa tujuan dan sasaran yang akan dicapai diwaktu yang akan datang, selain itu suatu organisasi harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan, sehingga strategi tersebut tidak bertentangan melainkan searah (Putra, F.2020).

2. Konsep Pengembangan Usaha

Pengembangan merupakan usaha yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih di tekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintergrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja (Amenda, 2013).

Pengembangan Usaha Menurut Pandji Anoraga (2007:66) adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pengembangan dan pembinaan UMKM perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan UMKM di Indonesia menjadi UMKM yang kuat dan tangguh menghadapi segala situasi perekonomian. Pengembangan sektor UMKM bertumpu pada mekanisme pasar yang sehat dan adil. Pihak yang bertanggungjawab dalam pengembangan dan pembinaan UMKM adalah pemerintah, badan usaha dan masyarakat (Marliyah, 2016)

Imsar (2018) dalam Astari, S (2019) menyatakan bahwa pengembangan usaha adalah suatu cara atau proses memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan meningkatkan perluasan usaha serta kualitas dan kuantitas produk dari kegiatan ekonomi

dengan menggerakkan pikiran, tenaga dan badan untuk mencapai tujuan

Sementara kaitannya dengan pengembangan sektor UMKM ini, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa hakikat dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tersebut juga dijelaskan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha usaha dalam bidang:

- a. Produksi dan pengolahan
- b. Pemasaran
- c. Sumber Daya Manusia
- d. Desain dan Teknologi

Pengembangan usaha tersebut juga melibatkan Dunia Usaha serta Masyarakat dalam berperan serta secara aktif untuk melakukan proses pengembangan tersebut di atas.

Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Republik Indonesia dalam Paramasari, D.A. (2009) Strategi yang diambil oleh Pemerintah Pusat dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan membentuk 3

strategi kebijakan, yakni:

1. **Strategi perkuatan**, yakni strategi yang bertujuan untuk memperkuat jalannya usaha sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar keberadaannya dapat selalu eksis dan bertahan di tengah perkembangan jaman.
2. **Strategi pemberdayaan**, yakni strategi untuk melakukan usaha usaha dalam rangka untuk memberdayakan segala sumber daya yang mendukung keeksistensian sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. **Strategi perlindungan**, yakni strategi yang dimaksudkan untuk melindungi jalannya usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), agar hambatan -hambatan dalam perjalanan usahanya dapat diminimalisir.

Menurut Gede Diva (2009:15-18) dalam Anam, K. (2019) pengembangan UMKM peranan pemerintah yang efektif dan optimal diwujudkan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator:

a) Peran pemerintah sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki tanggung jawab dalam mendukung UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimilikinya. Jika UMKM mengalami kendala dalam produksi, tugas pemerintah adalah meningkatkan kapasitas UMKM melalui pelatihan dan bantuan lainnya. Begitu juga jika UMKM kesulitan dalam pendanaan, pemerintah harus membantu mencari solusi agar

UMKM dapat mengakses dana yang diperlukan, tetapi dengan memastikan agar UMKM tidak menjadi terlalu bergantung.

Dalam konteks dukungan ini, pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk uang, subsidi barang, atau jasa. Mereka juga bisa memberikan keistimewaan seperti kemudahan akses atau perlakuan hukum yang lebih menguntungkan. Selain itu, pemerintah dapat menetapkan kebijakan khusus untuk mendukung UMKM. Pendekatan pemerintah terhadap UMKM bisa bervariasi tergantung pada pandangan mereka terhadap UMKM. Pertama, pemerintah mungkin tidak menyukai keberadaan UMKM. Kedua, pemerintah mungkin tidak peduli atau acuh terhadap perkembangan UMKM. Ketiga, pemerintah bisa bersikap netral, memperlakukan UMKM sama seperti badan usaha lainnya tanpa memberikan perlakuan khusus. Keempat, pemerintah bisa mendukung UMKM dengan memberikan pembinaan atau melalui regulasi yang melindungi dan mendorong pertumbuhan UMKM.

b) Peran pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator, pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan tentang aturan-aturan

persaingan usaha. Pemerintah adalah pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan dinamis.

Dalam menjalankan perannya sebagai regulator, pemerintah membagi kewenangan dalam pembuatan kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Seperti halnya pemerintah pusat, pemerintah daerah juga bertanggung jawab untuk mengatur masyarakat di wilayahnya agar berjalan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan

c) Peran pemerintah sebagai katalisator

Peran pemerintah daerah sebagai katalisator dalam pengembangan UMKM adalah untuk mempercepat proses pertumbuhan UMKM menjadi perusahaan yang bergerak cepat (*fast moving enterprise*). *Fast moving enterprise* adalah UMKM yang sudah memiliki semangat kewirausahaan dan siap untuk mengalami transformasi menjadi usaha besar. Seperti halnya katalis, pemerintah daerah terlibat dalam mempercepat proses ini tanpa campur tangan secara langsung dalam mengatur seluruh perubahan yang terjadi.

Keterlibatan pemerintah daerah dalam mengatur seluruh proses perubahan tidak diperbolehkan karena terlalu banyak campur tangan pemerintah dalam aktivitas ekonomi dapat mengakibatkan ketidak-efisienan ekonomi karena pasar tidak bisa beroperasi secara alami. Untuk menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah daerah mengambil berbagai langkah seperti memberdayakan komunitas

kreatif untuk menjadi produktif, memberikan penghargaan kepada UMKM, menyediakan infrastruktur intelektual bagi UMKM (melindungi hak kekayaan intelektual), dan menyediakan modal, termasuk modal ventura atau modal bergulir.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Menurut Jusman.S (2019) Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan suatu usaha sebagai berikut:

1. Permodalan adalah faktor yang signifikan dalam kelangsungan sebuah usaha karena memiliki peran penting dalam mencapai tujuan. Modal dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:
 - a) Modal uang, merupakan sumber dana yang digunakan untuk investasi dalam barang modal.
 - b) Modal barang, merujuk pada barang atau aset yang dimiliki dan digunakan dalam usaha.
 - c) Modal rediman, mencakup semua peralatan produksi yang dibiayai oleh laba usaha dengan mempertimbangkan aspek kebutuhan pribadi.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan motor penggerak dalam aktivitas usaha karena pengelolaan SDM bertujuan untuk mengembangkan bisnis. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan keterampilan atau kreativitas bisnis dan penciptaan wirausaha yang baru.
3. Pemasaran merupakan kegiatan inti yang dilakukan oleh pengusaha untuk menjaga dan mengembangkan usahanya. Pengembangan dalam bidang pemasaran dapat dilakukan melalui analisis pasar, penyebaran

informasi pasar, peningkatan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, serta penyediaan sarana dan prasarana seperti uji coba pasar, pendirian rumah dagang, dan promosi untuk usaha mikro. Konsep pemasaran ini bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pembeli atau konsumen.

4. Promosi merupakan aktivitas pemasaran yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang suatu usaha kepada konsumen agar mereka tertarik untuk membeli produk atau layanan yang ditawarkan.

Pengembangan UMKM menghadapi beberapa kendala seperti lemahnya kemampuan manajerial dan sumber daya manusia yang dapat dikategorikan kedalam dua aspek, yaitu aspek struktural dan aspek kultural (Harjanto, 2010, h. 61) yang antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek kelemahan struktural, yaitu kelemahan dalam struktur perusahaan, misalnya kelemahan dalam bidang manajemen dan organisasi, kelemahan dalam penyediaan mutu, kelemahan dalam mengadopsi dan penguasaan teknologi, kesulitan mencari permodalan dan terbatasnya akses pasar.
- b. Kelemahan kultural merupakan kelemahan yang menyebabkan kelemahan struktural, seperti kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku.

Unsur Pengembangan Usaha Menurut Mulyadi (2014) Adapun unsur-unsur pengembangan usaha mikro dalam mengembangkan usaha sebagai

berikut:

a). Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal)

- 1) Adanya niat dari wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
- 2) Mengetahui teknik memproduksi barang seperti berapa banyak barang yang akan diproduksi atau cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkannya.
- 3) Membuat anggaran agar tahu berapa pemasukan dan pengeluaran.

b). Unsur yang berasal dari luar (pihak eksternal)

- 1) Mengikuti perkembangan informasi dari luar
- 2) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar dengan baik atau kondusif untuk suatu usaha.
- 3) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam seperti meminjam dari luar.

3. Konsep Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Konsep dan definisi mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki beberapa pendekatan, seperti pendekatan aset dan omzet, dan juga pendekatan tenaga kerja. Sektor bisnis UMKM antara lain perdagangan pengolahan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan jasa. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sehingga, UMKM dapat dijelaskan sebagai perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan

tertentu (Abdurohim 2021).

Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang Undang ini.

Tabel 2.2 Perbandingan Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Asset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta-Rp 500 juta	> Rp 300 juta-Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	>Rp 500 juta-Rp 10 miliar	> Rp 2,5 miliar-Rp 50 miliar

Sumber: UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang Umkm

Dalam perspektif perkembangannya, menurut UU No. 20 Tahun 2008, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

- 1) *Livehood activities*, merupakan UMKM dengan kegiatan usaha dalam rangka mendapatkan kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Di Indonesia, jumlah UMKM kategori ini adalah yang terbesar.
- 2) *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small dynamic enterprise*, UMKM ini yang sering memiliki jiwa entrepreneurship. Banyak pengusaha skala menengah dan besar yang tadinya berasal dari kategori ini. Kalau dibina dengan baik, maka sebagian dari UMKM kategori ini akan masuk ke kategori empat. Jumlah kelompok UMKM ini jauh lebih kecil dari jumlah UMKM yang masuk kategori satu dan dua. Kelompok UMKM ini sudah bisa

menerima pekerjaan sub-kontrak dan ekspor.

- 4) *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan. Dari kelompok ini kemudian akan muncul usaha skala menengah dan besar (melakukan transformasi menjadi usaha besar), kelompok ini jumlahnya juga lebih sedikit dari UMKM kategori satu dan dua.

Berdasarkan empat kelompok klasifikasi di atas, menunjukkan bahwa keempat kelompok berkaitan dengan sifat dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pemilik atau pelaku usaha, yang mana semakin berkembang dan meningkat usaha tersebut, semakin besar jiwa kewirausahaannya.

Menurut (Abdurrohm,2021:9) Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. UMKM sendiri memiliki karakteristik yang unik dan beda dari yang lain, yaitu:

- 1) Bahan baku mudah diperoleh;
- 2) Menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan;
- 3) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun;
- 4) Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- 5) Peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal atau domestik dan tidak tertutup, sebagian lainnya

berpotensi untuk diekspor;

- 6) Beberapa komoditi tertentu memiliki ciri khas terkait dengan karya seni budaya daerah setempat;
- 7) Melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.

Menurut Tambunan (2002) menyebutkan ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang dimiliki UMKM sebagai berikut.

a) Kelebihan UMKM, yaitu:

1) Daya Tahan

Motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu, pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

2) Padat Karya

Pada umumnya, UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.

3) Keahlian Khusus

UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan keahlian khusus, namun tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara

turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.

4) Jenis Produk

Produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bermuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan tangan dari bambu atau rotan, dan ukir-ukiran kayu.

5) Keterkaitan dengan Sektor Pertanian

UMKM di Indonesia pada umumnya masih bersifat *agriculturalbased*, karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.

6) Permodalan

Pada umumnya, pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja

Kekurangan-kekurangan UMKM tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha tersebut. Kendala yang umumnya dialami oleh UMKM adalah adanya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dari penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis. Keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya

pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.

4. Industri Meubel

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin maupun secara elektronik. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan perusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang menerangkan jenis industrinya (Subandi, 2008) dalam (Jumaita, 2017)

Kata 'mebel' berasal dari bahasa Perancis yaitu '*meubel*', atau dalam istilah bahasa Jerman yaitu '*möbel*' (Barley, 1997, p.26). Mebel digunakan sebagai alat untuk mendukung tubuh manusia, menyimpan atau menampilkan (*display*) barang, dan membagi ruangan (partisi). Mebel dikategorikan sesuai dengan kegunaan sosial, yaitu *healthcare*, *hospitality*, kantor, rekreasi, agama, hunian, toko, dan penyimpanan. Secara keseluruhan, mebel berbentuk *freestanding* atau bersifat 'yang dapat pindahkan', namun ada pula jenis mebel yang *built-in* (tidak dapat dipindahkan), biasanya dipasang pada dinding, lantai, atau *ceiling*. Mebel berfungsi untuk mendukung aktivitas hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya. Selain itu, mebel berfungsi pula memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya (Leonardi Poetra 2016).

Mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi para penakainya. Klasifikasi Mebel menurut (Tikno,2008) dalam (Adelini, 2020) sebagai berikut:

- 1) *Knockdown furniture* adalah sebuah konstruksi pada produk meubel yang dalam pembuatannya menggunakan sistem lepasan atau bongkar pasang. Atau cara gampangya, furniture knockdown dapat diartikan sebagai furniture yang bisa dibongkar pasang (dibongkar lalu dirakit kembali). Jadi kekuatan pada furniture knock down sebagian besar berasal dari baut atau sekrup yang digunakan untuk merekatkan komponen-komponen antar bagian, sebab dalam konstruksi ini tidak menggunakan lem sama sekali pada sambungan antar komponennya.
- 2) *Furniture* multifungsi memiliki lebih dari 1 fungsi dalam satu benda. Furniture jenis ini cocok untuk ruangan yang sempit seperti apartemen tipe studio. Contohnya adalah sebuah sofa yang dapat menjadi tempat tidur.
- 3) *Loose furniture* adalah jenis furnitur yang sangat umum, furnitur ini memiliki banyak jenis bentuk dan dapat dipindahkan dengan mudah.
- 4) *Outdoor Furniture* adalah jenis furnitur yang dapat digunakan di luar ruangan, biasanya terbuat dari material yang tahan panas dan hujan. Furnitur ini juga memiliki finishing yang tahan panas, air, dan lembab.
- 5) *Built in furniture* adalah jenis furnitur yang dibuat khusus dalam area

tertentu sehingga ukurannya tepat dan tidak dapat dipindah-pindahkan.

Jenis furnitur ini banyak digunakan agar dapat menggunakan area dengan maksimal, dan dapat dibuat sesuai keinginan kita.

- 6) *Recycled Material Furniture* adalah jenis furnitur yang menggunakan bahan bekas atau *recycled material* sebagai bahan bakunya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir merupakan pijakan atau dasar dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Kerangka pikir dirangkum setelah mengadakan pengumpulan data dari pengamatan, kemudian data tersebut direduksi sebagai langkah atau proses mengurangi, memilah-milah, menyederhanakan, menajamkan data yang diperoleh kemudian menarik suatu kesimpulan setelah ada keterkaitan data antara hubungan satuan data dengan lainnya.

UMKM pada industri Mebel Merupakan sebuah usaha di bidang pembuatan mebel merupakan salah satu jenis usaha yang berpengaruh penting dalam industri furnitur lokal. Pengelolaan yang efektif dan pengembangan yang berkelanjutan saling terkait dan saling mendukung untuk memastikan pertumbuhan dan keberlangsungan bisnis. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Takalar pada pelaku UMKM di Kelurahan Manongkoki dan Pada Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar. Dengan tujuan mengetahui bagaimana Upaya Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah Pada Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar dengan Menerapkan Strategi Kebijakan Pemerintah yang meliputi: Strategi Perkuatan, Pemberdayaan, Perlindungan. Tujuan utama dari pengembangan usaha adalah untuk menciptakan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghadapi dunia persaingan usaha yang semakin ketat akan dihadapi tetapi hal itu dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan beberapa

indikator strategi kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan pendapatan serta perekonomian masyarakat terkhusus UMKM pada industri meubel di manongkoki Kabupaten Takalar.

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, maka dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perkuatan, yakni strategi yang bertujuan untuk memperkuat jalannya usaha sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Penguatan Sektor Keuangan untuk Pembiayaan dan Pemberian Fasilitas Pemasaran pada industri meubel di kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar
2. Pemberdayaan, yakni strategi dalam rangka untuk memberdayakan segala sumber daya yang mendukung keeksistensian sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pengembangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia dan Pemberian Pendampingan atau Penyuluhan dan Bimbingan pada industri meubel di kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar
3. Perlindungan, yakni strategi yang dimaksudkan untuk melindungi jalannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif dan pengembangan sarana dan prasarana pada industri meubel di kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar agar hambatan-hambatan dalam perjalanan usahanya dapat diminimalisir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu dan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini pada tanggal 30 Januari sampai tanggal 30 Maret tahun 2024. Adapun lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar dan tentu saja hal ini tidak lepas dari campur tangan Dinas Koperasi UKM dalam menangani pengembangan UMKM tersebut, melalui strategi - strategi yang yang telah disusun. Dipilih menjadi lokasi penelitian dengan fokus penelitian yaitu Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk mendiskripsikan suatu gejala atau peristiwa yang terdapat pada objek penelitian secara utuh (holistik), dengan cara mengkaji dan memahami lebih dalam mengenai makna dari gejala atau peristiwa yang ditemukan, kemudian dikonstruksikan menjadi suatu hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Industri Meubel di Manongkoki Kabupaten Takalar.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus, Lincoln dan Guba (1985)

menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Dasar penelitian ini fokus pada Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pada Industri Meubel di Manongkoki Kabupaten Takalar.

C. Sumber Data

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung pada saat kita melakukan penelitian, sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang-orang atau informan yang secara sengaja dipilih untuk memperoleh data-data atau informasi yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian.

Data sekunder yaitu data yang dikutip dari sumber-sumber tertentu yang digunakan sebagai pendukung data primer, sumber data sekunder ini merupakan sumber data yang melengkapi serta memperkaya sumber data primer atau sumber data sekunder ini diperoleh dari data pendukung.

D. Informan Penelitian.

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memberikan informasi terhadap hal-hal yang diteliti. Hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan). Informan kunci ditentukan atas keterlibatan yang bersangkutan terhadap situasi atau kondisi sosial yang ingin dikaji dalam fokus penelitian.

Dalam penentuan informan, Peneliti menggunakan metode *Purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dalam hal ini informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang di angkat oleh peneliti adalah Dinas Terkait dan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Industri Meubel di Manongkoki Kabupaten Takalar. Adapun informan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	A. Amir Amirillah J. Sangaji,S.STP.,SH., M.A.P	Kepala Bidang Pemberdayaan UMK Dinas Koperasi, UKM, Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar
2.	Dg silele	Pemilik Usaha Aljannah Meubel
3.	Iwan	Pemilik Usaha UD. Isra Meubel

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data penelitian ini, Sugiyono (2012) menyebutkan beberapa teknik, yakni:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan komunikasi atau percakapan tanya jawab dengan maksud memperoleh data-data atau informasi tertentu. Dalam hal ini hasil dari wawancara tersebut akan digunakan sebagai keterangan atau informasi penyusun penelitian. *Indepth Interview* dilakukan secara

tatap muka (*face to face*) antara peneliti dan informan dengan melakukan tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti memilih pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan Pengembangan UMKM pada industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar yaitu Kepala Bidang Pemberdayaan UKM di Kantor dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar serta pelaku UMKM sektor Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki.

2. Observasi

Proses pengumpulan data secara observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau berkunjung langsung pada tempat yang diteliti dalam hal ini bertempat di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau penelitian terdahulu dari sumber terpercaya yang relevan dengan judul yang diangkat yaitu, Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Pada Industri Meubel di Manongkoki Kabupaten Takalar.

4. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung (Data sekunder) dari berbagai literatur baik berupa buku, majalah, hasil penelitian yang relevan, koran dan dokumen-dokumentertulis lain sebagai referensi yang berkaitan

dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Langkah-langkah analisis data dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam sugiyono (2012) yang melalui 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu membuat rangkuman seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan sehingga dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dapat menggambarkan bagaimana peran Dinas Koperasi Dan UKM Dalam Pengembangan UMKM Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar.

Penarikan Kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, maka akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang benar-benar terjadi. Untuk menghasilkan tingkat keabsahan data peneliti tentunya diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif yakni melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pencaharian data-data atau informasi yang diperoleh dari narasumber serta menggunakan beberapa informan tambahan untuk membandingkan kebenaran dari informan utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh data informasi dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik berbeda yang dilakukan adalah terkait dengan etika administrator untuk meyakinkan keakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk validasi data dengan pengecekan berbagai cara dan berbagai tempat. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga perlu dilakukan pengamatan yang dari narasumber serta menggunakan beberapa informan tambahan untuk membandingkan kebenaran dari informan utama.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Keadaan Geografi wilayah Kabupaten Takalar

Secara astronomis, Kabupaten Takalar terletak antara $5^{\circ} 30'$ sampai $5^{\circ} 38'$ Lintang Selatan dan antara $199^{\circ} 22'$ sampai $199^{\circ} 39'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Takalar memiliki batasbatas: Utara – Kota Makassar dan Kabupaten Gowa; Barat – Selat Makassar; Selatan – Laut Flores; dan Timur – Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Takalar mempunyai satu kecamatan yang berbentuk kepulauan yaitu Kepulauan Tanakeke. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019, Takalar terdiri dari 10 kecamatan, yaitu: Kecamatan Mangarabombang, Mappakasunggu, Sanrobone, Kepulauan Tanakeke, Polombangkeng Selatan, Pattallassang, Polombangkeng Utara, Galesong Selatan, Galesong dan Galesong Utara. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Takalar memiliki batas – batas: di sebelah Kabupaten Takalar terdiri dari 110 desa/kelurahan yang terletak di 10 kecamatan. Luas Wilayah Kabupaten Takalar tercatat $566,51 \text{ km}^2$. Jarak ibukota Kabupaten Takalar dengan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 45 km yang melalui Kabupaten Gowa. (BPS Kabupaten Takalar 2024)

Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, secara administrasi terdiri atas 4 lingkungan yaitu: Manongkoki I, Manongkoki II, Bontorita, dan Pa'bentengan Kelurahan Manongkoki memiliki

luas wilayah yaitu 428 Ha Kelurahan Manongkoki memiliki luas daerah persawahan sebesar 178,61 Ha. Wilayah Kelurahan Manongkoki hanya sebagian yang termasuk dalam daerah perikanan yaitu 7 Ha. Sehingga sebageaian besar masyarakat di Kelurahan Manongkoki sumber airnya berasal dari sumur gali maupun sumur bor. Selain itu, sebagian masyarakat telah memiliki sumber air yang berasal dari air PDAM/air ledeng dalam memenuhi kebtuhan hidup masyarakat dalam hal penyediaan air bersih rumah tangga dan pertanian (Maranti.M, 2019).

2. Deskripsi Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar

Berdasarkan Perda No 07 tahun 2016, Dinas Koperasi UMKM Perdagangan perindustrian dan ESDM Kabupaten Takalar berubah nama Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja dan Transmigasi Kabupaten Takalar. dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang mempunyai tugas melaksanakan urusan di bidang perkoperasian, UKM, Pengawasan dan Perindustrian serta Perdagangan yang berdasarkan asas desentralisasi dan tugas pembantuan. Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja dan Transmigasi Kabupaten Takalar terbentuk sebagai suatu lembaga yang terdiri dari 2 (dua) bagian, 4 (Empat) bidang yaitu Bidang koperasi, Bidang Pengembangan UMK, Bidang Perdagangan dan Bidang Pengawasan dan Perindustrian serta 2 (dua) Unit Pelaksana Tekhnis Dinas (UPTD) yaitu Metrologi Legaldan Promosi Kerajinan dan Klinik Bisnis Daertah sebagaimana Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2019 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi , Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Koperasi UKM Dan Perdagangan Kabupaten Takalar.

A. Visi dan Misi

Visi: Menjadikan Takalar Terdepan Dalam Pelayanan Menuju Masyarakat Sejahtera, Berkeadilan, Beriman dan Bertaqwa,

Misi:

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Mewujudkan Pemerintahan Yang Bersih
3. Meningkatkan Pendapatan Daerah
4. Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat
5. Meningkatkan Penghayatan Nilai Keagamaan

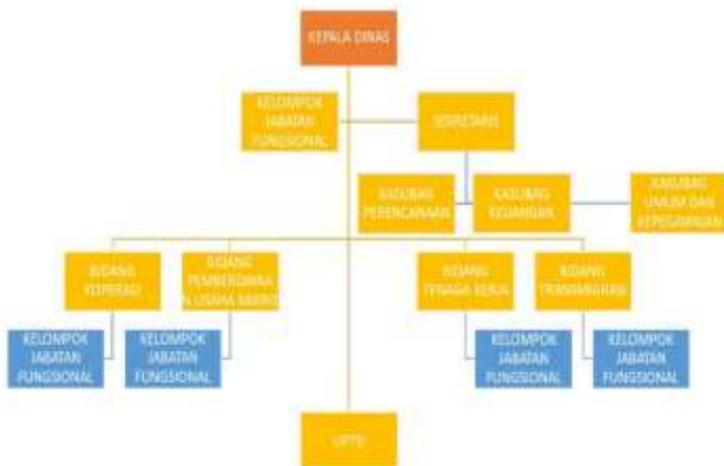
B. Struktur Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil, Tenaga

Kerja dan Transmigrasi sebagai berikut:

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - 2.1. Sub Bagian Perencanaan
 - 2.2. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2.3. Sub Bagian Keuangan
3. Bidang Koperasi
4. Bidang Usaha Mikro Kecil
5. Bidang Tenaga Kerja
 - 5.1. Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja
6. Bidang Transmigrasi
 - 6.1. Kepala Pengembangan Ekonomi
7. Kelompok Jabatan Fungsional

- 7.1. Analisis Kebijakan Ahli Muda
 - 7.2. Pranata Komputer Ahli Muda
 - 7.3. Mediator Hubungan Industrial Ahli Muda
 - 7.4. Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Muda
- B. Balai Latihan Kerja (BLK)UPT

Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar



C. Susunan Organisasi Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi terdiri atas:

Adapun uraian tugas dari masing-masing jabatan yang ada di lingkungan

Dinas Koperasi, UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar seperti yang termuat dalam Peraturan Bupati Takalar Nomor 40 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1) Kepala Dinas

Kepala Dinas mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan bidang koperasi dan usaha kecil menengah, bidang Tenaga Kerja dan bidang Transmigrasi yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang koperasi, usaha kecil, menengah, tenaga kerja dan transmigrasi.

Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Koperasi, UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar, Kepala Dinas mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil, menengah, tenaga kerja dan transmigrasi;
- b. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil, menengah, tenaga kerja dan transmigrasi;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang koperasi, usaha kecil, menengah, tenaga kerja dan transmigrasi;
- d. pelaksanaan administrasi dinas; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, tenaga kerja dan transmigrasi yang berkaitan dengan tugasnya.

2) Sekretaris

Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang mempunyai tugas membantu

Kepala Dinas dalam melaksanakan koordinasi kegiatan, memberikan pelayanan teknis dan administrasi penyusunan perencanaan program, kegiatan, anggaran, pelaporan, umum, kepegawaian, hukum, dan keuangan dalam lingkungan Dinas.

Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Koperasi, UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar, Sekretaris mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. pengoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan Sekretariat;
 - b. pengoordinasian perencanaan penyusunan program kegiatan dan anggaran;
 - c. pengoordinasian urusan umum dan kepegawaian;
 - d. pengoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang berkaitan dengan tugasnya
- 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian Kepala Subbagian Kepegawaian mempunyai tugas membantu Sekretaris dalam mengumpulkan bahan dan melakukan urusan ketatausahaan, administrasi pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan barang, urusan rumah tangga serta mengelola administrasi pegawai.
- 2) Sub Bagian Perencanaan, dipimpin oleh seorang Kepala Sub bagian Perencanaan membantu Sekretaris dalam mengumpulkan bahan dan

melakukan penyusunan perencanaan program kegiatan, anggaran, penyajian data dan informasi, serta penyusunan laporan.

- 3) Sub Bagian Keuangan, dipimpin oleh seorang Kepala Sub Bagian, yang mempunyai tugas menghimpun bahan dan mengelola administrasi keuangan meliputi penyusunan anggaran, penggunaan, pembukuan, pertanggung jawaban dan pelaporan.

3) Kepala Bidang Koperasi

Kepala Bidang Koperasi mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam pelaksanaan perumusan kebijakan koordinasi, monitoring, dan evaluasi di bidang kelembagaan, pembiayaan, restrukturisasi usaha, pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas produksi, promosi pasar, pengawasan, pengembangan usaha, penguatan usaha, perlindungan usaha dan pengembangan investasi koperasi.

Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Takalar, Kepala Bidang koperasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi;
- b. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang koperasi;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang koperasi;
- d. pelaksanaan administrasi bidang koperasi; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan yang berkaitan dengan

tugasnya.

4) Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah

Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu Kepala Dinas menyelenggarakan perumusan kebijakan koordinasi, monitoring, dan evaluasi di bidang fasilitasi usaha mikro kecil, pengembangan, penguatan dan perlindungan usaha mikro kecil serta peningkatan kualitas kewirausahaan.

Dalam melaksanakan tugas pokok Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Takalar, Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan usaha mikro kecil;
- b. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan usaha mikro kecil;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang pemberdayaan usaha mikro kecil;
- d. pelaksanaan administrasi bidang usaha mikro kecil; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, dan Perdagangan yang berkaitan dengan tugasnya.

5) Bidang Tenaga Kerja

Bidang Tenaga Kerja dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, koordinasi evaluasi dan monitoring pengembangan, produktifitas

tenaga kerja, penempatan tenaga kerja dan hubungan industrial.

Kepala Bidang dalam melaksanakan tugas pokok :

- a. Perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang Tenaga Kerja
- b. Pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang Tenaga Kerja
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang Tenaga Kerja
- d. Pelaksanaan administrasi bidang tenaga kerja dan Pelaksanaan fungsi lain yang diperintahkan oleh atasan terkait

6) Bidang Transmigrasi

Bidang Transmigrasi dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai tugas membantu kepala Dinas mengoordinasikan kegiatan penyiapan bahan perumusan kebijakan, serta evaluasi dan pelaporan di bidang transmigrasi.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Kepala Bidang Transmigrasi menyelenggarakan fungsi:

1. perumusan kebijakan urusan pemerintahan bidang transmigrasi;
2. pelaksanaan kebijakan urusan pemerintahan bidang transmigrasi;
3. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang transmigrasi;
4. pelaksanaan administrasi bidang transmigrasi; dan
5. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas terkait tugas dan fungsinya.

7) Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tenaga

fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

B. Hasil Penelitian

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sektor usaha yang telah terbukti memiliki peran yang strategis dalam memberikan kontribusi dalam mendorong perekonomian secara regional hingga nasional. Selain itu, sektor usaha menjadi unggulan dalam menyerap tenaga kerja dengan menggunakan sumberdaya lokal sehingga hal tersebut menjadi pilar dalam menopang perekonomian daerah. Secara khusus Kabupaten Takalar cukup memiliki peluang dalam mengembangkan UMKM sebagai sebuah langkah strategis untuk meningkatkan PAD.

Dalam rangka pengembangan sektor UMKM, Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar melaksanakan beberapa program kegiatan yang merupakan kaitan dari strategi yang telah ditetapkan. Strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar pada dasarnya merupakan strategi yang berasal dari kebijakan pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Koperasi dan UKM. Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar hanya melaksanakan apa yang telah ditetapkan dari tingkat pusat. Akan tetapi, tidak semua strategi tersebut diterapkan di Kabupaten Takalar Hal ini dikarenakan penyesuaian pelaksanaan strategi dengan kondisi lokal dan ketersediaan anggaran yang dialokasikan. Berikut adalah beberapa strategi pengembangan UMKM yang kemudian diimplementasikan ke dalam program dan kegiatan lebih lanjut:

1. Strategi Perkuatan

Maksud dari pelaksanaan program pengembangan UMKM adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan peluang dan potensi sumber daya, khususnya sumber daya lokal. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan organisasi, permodalan, dan strategi pemasaran bagi UKM sehingga terbentuk pelaku usaha yang lebih tangguh.

a. Penguatan Sektor Keuangan untuk Pembiayaan

Selama ini akses UMKM terhadap sumber permodalan masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan untuk mengakses sumber permodalan usaha memberikan berbagai dampak bagi UMKM, diantaranya adalah ketidakmampuan dalam meningkatkan kapasitas usaha sesuai dengan permintaan atau kebutuhan masyarakat, sulitnya melakukan perluasan pangsa pasar, sulitnya melakukan peningkatan mutu dan inovasi produk, dan sulitnya melakukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Seperti yang di katakan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar pada hasil wawancara yang menyatakan:

"Kita harus menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai sektor yg terkait misalnya dari perbankan dan ini kita sudah uda kerja sama dengan bank sulsehar, bni, bri perbankan lainnya terkait dengan akses permodalan, selain itu kami dengan kur, kalaupun semisal cari yang lain misalnya kami mencoba mengajukan permohonan bantuan untuk usaha industri meubel kira-kira apa yang bisa diberikan pada industri meubel"(Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dalam rangka sosialisasi penyediaan permodalan ini, Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi

Kabupaten Takalar memberikan informasi langsung kepada para pengusaha mengenai bagaimana agar pengusaha bisa mendapatkan pinjaman modal dari pemerintah yang disertai dengan *sharing* atau konsultasi langsung atas berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha terkait dengan permodalan. Jadi dapat dikatakan bahwa Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi bertugas sebagai fasilitator bagi para pengusaha dan pihak yang akan memberikan pinjaman modal.

b. Pemberian Fasilitas Pemasaran

Salah satu tantangan besar dalam pengembangan UMKM adalah kurangnya akses pasar bagi UMKM. Oleh karena itu, Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Takalar merencanakan untuk memberikan bantuan kepada UMKM dalam memperkenalkan dan memasarkan produk mereka melalui penyelenggaraan promosi produk UMKM. Melalui pameran produk UMKM ini, diharapkan para pengelola UMKM di Kabupaten Takalar dapat lebih aktif dan selektif dalam menampilkan produk mereka dengan kualitas, desain, dan harga yang dapat bersaing dengan produk dari daerah lain, bahkan dari negara lain baik di pasar nasional maupun internasional. Hal ini seperti yang di katakan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar pada hasil wawancara yang menyatakan:

“Luar biasa industri meubel di keluarahan manongkoki mereka bisa improv secara mandiri bekembang dengan sendiri tinggal bagaimana kita dari dinas koperasi ukm bisa kita gambarkan misalnya saja dari segi pemasaran, jadi misalnya mebel kalau di pameran agak susah di bawa ke jakarta karena tidak mungkin kita bawa mentahan dari hasil meubel Palingan kita bawa nama kemudian gambar dari desain mebel yang jadi

pameran", (Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

Hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa potensi UMKM khususnya pada industri mebel yang berada di Kabupaten Takalar sangat memiliki potensi yang luar biasa oleh karena itu pertumbuhannya tersebut harus diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut agar industri mebel bisa dikenal dan berkembang pada zaman yang akan datang dan bersaing dengan industri mebel lainnya bukan hanya di wilayah kabupaten Takalar tapi kalau bisa di Luar daerah sekalipun.

Lebih Lanjut yang di katakan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar pada hasil wawancara yang menyatakan:

"Kami memprioritaskan usaha mikro yang kecil terlebih dahulu, dan alhamdulillah kan sudah lumayan besar meskipun sebenarnya tanpa bantuan pemerintah ini mebel manongkoki bisa besar sendiri curian bagaimana pun kami tetap harus memberikan perhatian ke mebel manongkoki" (Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

Berdasarkan wawancara diatas Penyelenggaraan promosi produk UMKM merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi pelaku usaha UMKM maka dari itu, Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi sangat selektif untuk memilih UMKM mana yang berhak menjadi peserta dalam pameran ini. UMKM yang biasanya menjadi peserta adalah UMKM yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM. Oleh karena itu Dinas Koperasi UKM dengan ini rencana akan mengikut sertakan Industri Mebel di Kelurahan Manongkoki guna memperkuat jalannya usaha sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar keberadaannya dapat selalu eksis dan bertahan di tengah

perkembangan jaman.

2. Strategi Pemberdayaan

Dengan merujuk pada Teori Rencana Strategi, Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Takalar telah melaksanakan program pengembangan kewirausahaan dan peningkatan keunggulan kompetitif UMKM. Salah satu aspek dari program ini adalah penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan. Karena mayoritas pelaku usaha di Kelurahan Manongkoki memiliki tingkat pendidikan rendah, pelatihan kewirausahaan dianggap sebagai langkah penting untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia para pelaku UMKM dan mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka.

a. Pengembangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar menyatakan bahwa:

"Dalam strategi pemberdayaan ini biasanya kami mengadakan pelatihan dan sosialisasi. Kami semntara ada rencana program kerja sama dengan baknulselbar untuk setiap bulan kita turun ke masyarakat untuk melaksanakan sosialisai terkait pemberdayan dan akses permodlan dan terkait perizinan. Kalau tahun ini kita laksanakan 6 pelatihan binteck untuk pengembangan ini terkait dengan skil pelaku usaha insyaAllah kita ajak ini industri mebel di manongkoki misalnya Terkait model model kekimian, pelatihan pengelolaan keuangan, digital marketing "(Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam strategi pemberdayaan yang dilakukan dengan program penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan, dalam hal ini sangat penting untuk meningkatkan sumber daya

manusia para pelaku UMKM dan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan mereka.

b. Pemberian Pendampingan atau Penyuluhan

Hasil wawancara dengan Masyarakat pemilik Usaha UD. Isra Meubel yang menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya selaku pelaku usaha untuk mengembangkan UKM pada industri meubel khususnya di kelurahan manongkoki memang bagus dan perlu di laksanakan pelatihan, penyuluhan, dan kebijakan. Kita butuh yang seperti itu biar bagaimana karena sdm kita disini tidak stuck dengan model-model ini saja harga juga bisa meningkat karena di mebel kadang partikel kecil itu bisa angkat harga yang tinggi jadi kita butuh invoasi-inovasi baru seperti bentuk-bentuk atau model yang baru sehingga konsumen juga kesannya sepeti wah ini model baru dan bisa peningkatan harga juga.”(Wawancara dengan Bapak IW pada tanggal 22 februari 2024)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya pengembangan di Kabupaten Takalar diperlukan strategi pemberdayaan melalui pelatihan, penyuluhan, dan kebijakan yang melibatkan semua sumber daya manusia. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung pengembangan UMKM di Kabupaten Takalar, terutama di Kelurahan Manongkoki. Lebih lanjut dikatakan oleh pemilik usaha Aljannah Meubel Mengatakan :

“Terkait pemberdayan dulu sempat pernah saya dengar atau dibicarakan cuman sampai sekarang belum ada pelaksanaannya” (Wawancara dengan Bapak DS pada tanggal 22 Februari 2024)

Berdasarkan Wawancara diatas hasil ini menunjukkan bahwa ada program pelatihan yang dilakukan Dinas Koperasi, UKM, Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar pada UMKM tetapi belum ada pelatihan khusus yang dilakukan dalam UMKM pada industri meubel di Kelurahan

Manongkoki yang merupakan UKM asli Kabupaten Takalar yang dapat meningkatkan PAD Kabupaten Takalar dan juga kurangnya inovasi – inovasi dan kreativitas dari setiap pelaku UMKM dari Industri Meubel di karenakan pemerintah dalam memfasilitasi pelatihan UKM Kelurahan Manongkoki tidak ada, hal tersebut diatas menunjukan bahwa hampir tidak ada upaya yang sistematis untuk meningkatkan Skill atau keterampilan para pengrajin Meubel karena tidak ada alokasi anggaran melalui pemerintah Kabupaten untuk meningkatkan skill mereka.

3. Strategi Perlindungan

Strategi perlindungan Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar dilaksanakan dalam program Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif dengan kegiatan fasilitasi pengembangan UMKM untuk melindungi jalannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada industri meubel di kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar agar hambatan-hambatan dalam perjalanan usahanya dapat diminimalisir.

a. Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif

Penguatan iklim investasi dan iklim usaha yang kondusif bagi sektor UMKM sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing UMKM. Dalam pelaksanaan strategi ini di perlukan penguatan komitmen dan kebijakan yang menyeluruh serta jelas dari pemerintah untuk pengembangan sektor UMKM ke depan. Iklim investasi yang baik akan mendorong investor atau pengusaha mau menginvestasikan dananya bagi pengembangan UMKM. Demikian pula

dengan iklim usaha yang baik akan mendorong pengusaha untuk lebih termotivasi dalam berinovasi terhadap produk yang dihasilkan sehingga dapat menambah daya saing di pasar bagi produk yang dihasilkan. Hasil wawancara dengan Masyarakat Pemilik Usaha Meubel UD. Isra Meubel yang menyatakan bahwa:

"Sejauh ini yang jadi kendala itu dari modal dan juga kalau dari prodak untuk rumahan kayak lemari mungkin itu susah karena di sini tidak ada koperasi, tidak seperti di Jawa ada memang 1 showroom yang di kumpul barang industri nanti disana 1 harga makanya enak jualanya karena selain 1 harga merata juga penjualan pelaku usaha lain karena variasi-variasi harganya. Kalau universal di kampung ada yang jual murah ada yang jual mahal padahal harga bahan baku sama". (Wawancara dengan Bapak IW pada tanggal 22 Februari 2024)

Hal serupa juga hasil wawancara dengan Masyarakat pemilik Usaha Aljannah Meubel yang menyatakan bahwa:

"Kita dari dulu disini butuh koperasi biar harga satu jadi orang-orang dari luar misalnya pelaku usaha luar lain yang mau ambil barang mentahan disini harganya terkontrol kita butuh bantuan pemerintah dari situ kita butuh disiapkan koperasi dengan aturannya harga harus seragam". (Wawancara dengan Bapak DS pada tanggal 22 Februari 2024)

Berdasarkan wawancara di atas menyatakan bahwa permasalahan ataupun kendala yang dialami UMKM pada industri Meubel di kelurahan Manongkoki selama ini adalah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan modal dan akses terhadap bahan-bahan produksi. Di Jawa, terdapat koperasi yang mengumpulkan barang-barang industri sehingga memudahkan dalam hal harga yang seragam dan memfasilitasi penjualan karena variasi harga yang terstandarisasi. Namun, tidak seperti di kampung, kendala tersebut lebih besar karena tidak ada sistem serupa. Hal ini menyebabkan variasi harga yang besar-besaran, meskipun bahan bakunya sama, sehingga sulit untuk

bersaing dalam hal penjualan

Dalam hal ini Berdasarkan wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar menyatakan bahwa:

“Yang pertama adalah melakukan komunikasi efektif dengan seluruh pelaku mebel di manongkoki dan untuk tafsiran harga memang terkadang dalam suatu siklus itu tidak ada pemerataan misalkan ada kisaran harga 1 sampai 2 jutaan tentunya itu pun tergantung penjual masing-masing Semisal ada yang lewat dari kisaran harga yang pasti ada juga kualitas dari produk kerajinan dari yang dilakukan. Yang kedua Tentunya setiap saat bagian ekonomi, bagian sekretarian daerah kabupaten Takalar juga dalam hal ini dinas perindustrian perdagangan akan terus memantau perkembangan harga yang terjadi dimasyarakat yang jelasnya pemerintah dengan ini akan menjaga stabilitas harga di pasar itu seperti apa”. (Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

b. Pengembangan sarana dan prasarana.

Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar yaitu bahwa

“Kegiatan fasilitasi bertujuan untuk mengembangkan UMKM dengan kami merencanakan sebuah tempat di sini sebagai tempat pelayanan publik. Jika ada masyarakat yang memerlukan informasi atau bantuan dari pemerintah, mereka dapat datang ke sana untuk bertanya langsung dan kami siap membantu dikarenakan kami terhambat oleh anggaran masyarakat langsung datang ke kantor dinas koperasi ukm,tenaga kerja dan transmigrasi Kabupaten Takalar”. (Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Untuk memberdayakan usaha-usaha ini perlu adanya dukungan, perlindungan dan

pengembangan sepenuhnya.

Lebih lanjut wawancara dengan Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar Menyatakan Bahwa:

“Kalau sarana prasarana di bagian Kelurahan manongkoki kayaknya belum pernah disalurkan tapi kalau untuk Umkm lain yang usaha kecil di bagian meubel pemh kita bagikan seperti mesin ukir kayu, gergaji atau alat pertukangan, kita liat dulu usaha-usaha yang baru berkembang atau memulai usaha baru artinya bagaimana caranya mulai dari usaha mikro yang kecil kita prioritaskan dulu”. (Wawancara dengan Bapak A.A pada tanggal 19 Februari 2024)

Hal ini di dukung oleh pernyataan Tokoh Masyarakat Selaku Pemilik Usaha Meubel Aljannah menyatakan bahwa:

“Jenis dukungan yang kami butuhkan disini itu termasuk semacam ada bantuan-bantuan dalam penyediaan sarana dan prasarana seperti peralatan misalnya gergaji, kompresor dan alat finishing karena disini kendalanya dalam pembuatan meubel itu karena cuaca tidak menentu dan akibatnya proses pembuatannya lama”. (Wawancara dengan Bapak DS pada tanggal 22 Februari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam menunjang pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM pada industri Meubel di Kelurahan Manongkoki, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar perlu memberikan kemudahan dalam penyediaan sarana dan prasarana, seperti bantuan sarana prasarana ataupun peralatan bagi UMKM.

Dari wawancara dengan pihak Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Takalar serta pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa implikasi dari strategi perlindungan yang diusulkan oleh Dinas tersebut adalah meningkatkan hasil produksi, meningkatkan omzet, dan memberikan

bantuan kepada UMKM dalam pengembangan usahanya. Bantuan peralatan yang diberikan kepada UMKM disesuaikan dengan kebutuhan produksi melalui prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam memproduksi barang dengan lebih efisien, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah, kualitas yang lebih baik, dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas daripada sebelumnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor usaha yang telah terbukti memiliki peran yang strategis dalam memberikan kontribusi dalam mendorong perekonomian secara regional hingga nasional. Selain itu, sektor usaha menjadi unggulan dalam menyerap tenaga kerja dengan menggunakan sumberdaya lokal sehingga hal tersebut menjadi pilar dalam menopang sendi-sendi perekonomian daerah. Secara khusus Kabupaten Takalar cukup memiliki peluang dalam mengembangkan dan memberdayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sebuah langkah strategis meningkatkan PAD.

Strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar pada dasarnya merupakan strategi yang berasal dari kebijakan pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Koperasi dan UKM. Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar hanya melaksanakan apa yang telah ditetapkan dari tingkat pusat. Akan tetapi, tidak semua strategi tersebut diterapkan di Kabupaten Takalar. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi di daerah serta tersedianya anggaran yang dialokasikan. Berikut ini beberapa strategi dalam

upaya pengembangan UMKM Pada Industri Meubel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar:

1. Strategi Perkuatan

Berdasarkan Teori Rencana Kebijakan Pemerintah dalam (Paramasari D.A 2009) Strategi perkuatan, yakni strategi yang bertujuan untuk memperkuat jalannya usaha sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar keberadaannya dapat selalu eksis dan bertahan di tengah perkembangan jaman.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan penataan kelembagaan, permodalan, dan pemasaran bagi UMKM sehingga terwujud pelaku usaha yang kuat. Hal ini sejalan dengan teori dari Umar Husain (2013:76) yang menyatakan bahwa hakikat dari pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

a. Penguatan Sektor Keuangan untuk Pembiayaan

Dalam hal ini Dinas Koperasi UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar memberikan informasi langsung kepada para pengusaha mengenai bagaimana agar pengusaha bisa mendapatkan pinjaman modal dari pemerintah yang disertai dengan sharing atau konsultasi langsung atas berbagai masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha terkait dengan

permodalan. Jadi dapat dikatakan bahwa Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi bertugas sebagai fasilitator bagi para pengusaha dan pihak yang akan memberikan pinjaman modal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Gede Diva (2009:15-18) yang menyatakan bahwa Sebagai fasilitator, pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan pelatihan. Demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator adalah membantu mencari jalan keluar agar UMKM mampu mendapat pendanaan yang dibutuhkan, tetapi harus dilakukan secara hati-hati agar posisi UMKM menjadi tidak tergantung.

b. Pemberian Fasilitas Pemasaran

Rendahnya akses UMKM terhadap pasar merupakan salah satu masalah utama dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Takalar memberikan bantuan kepada UMKM dalam memperkenalkan dan memasarkan produk-produk mereka melalui pameran produk UMKM. Diharapkan bahwa dengan adanya pameran produk UMKM ini, para pelaku UMKM di Kabupaten Takalar Khususnya para pelaku industri meubel kelurahan Manongkoki akan menjadi lebih aktif dan selektif dalam menampilkan produk-produk mereka dengan kualitas, desain, dan harga yang dapat bersaing dengan produk-produk dari daerah lain, bahkan dari negara-negara lain, baik di pasar nasional maupun

internasional.

Namun, pelaksanaan program pengembangan UMKM terhambat oleh keterbatasan anggaran yang dialami oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar. Keterbatasan ini mengakibatkan kendala dalam pelaksanaan kegiatan serta dukungan terhadap pelaku UMKM dalam mempromosikan produk-produk mereka, terutama dalam penyelenggaraan promosi produk UMKM bagi pelaku usaha industri mebel di Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar.

2. Strategi Pemberdayaan

Berdasarkan Teori Rencana Kebijakan Pemerintah dalam (Paramasari D.A 2009) Strategi Pemberdayaan, yakni strategi untuk melakukan usaha usaha dalam rangka untuk memberdayakan segala sumber daya yang mendukung keeksistensian sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

a. Pengembangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia

Dari hasil penelitian diketahui pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah oleh Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Takalar belum cukup baik untuk itu perlu dilakukan untuk memajukan kualitas dan kapasitas para pelaku usaha dengan mengadakan kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi para pelaku UMKM di pada industri Mebel di Kelurahan Manongkoki. Sehingga para pelaku UMKM dengan adanya pengembangan ini mampu memperkuat dirinya menjadi kuat, tangguh dan berdaya saing demi mengembangkan usahanya menjadi lebih baik.

Pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja,

dan Transmigrasi Kabupaten Takalar merupakan bentuk pengembangan yang memberikan motivasi dan dorongan bagi para UMKM untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengelola usaha mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jusman.S (2019) menjelaskan bahwa Sumber daya manusia merupakan suatu penerak kegiatan usaha tersebut. Karena pengelolaan manusia bertujuan untuk mengembangkan usaha. Yang mana dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan atau kreativitas bisnis dan penciptaan wirausaha yang baru.

b. Pemberian Pendampingan atau Penyuluhan dan Bimbingan

Selama ini pemberian pendampingan atau penyuluhan dan bimbingan oleh pihak terkait kepada pelaku UMKM masih sangat rendah berkaitan dengan hal tersebut, kebijakan yang perlu diterapkan adalah menyediakan tenaga penyuluh bagi UMKM khususnya Industri Meubel di kelurahan Manongkoki. Dengan penyediaan tenaga penyuluh akan memberikan intensitas pemberian pendampingan dan bimbingan yang lebih banyak. Sehingga berbagai permasalahan dan upaya bimbingan pengetahuan teknik dan keterampilan tentang manajemen, keuangan, produksi, pemasaran dan kegiatan lain yang dilakukan terhadap UMKM segera dapat dilakukan.

Hal ini juga sejalan dengan teori dalam penelitian Yahya, Awaliyah, & Setiawati (2023) bahwa Pemberdayaan memiliki arti sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dengan cara mendorong, dan memotivasi potensi

masyarakat agar dapat berkembang dengan tujuan mencapai kemandirian dan sebuah perubahan sosial yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Namun masih adanya hambatan yang yang dirasakan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dari UMKM tersebut yaitu kurang optimalnya penyelenggaraan pelatihan bagi para UMKM yang disebabkan oleh tidak maksimalnya anggaran yang didapatkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan peningkatan kualitas SDM seperti pelatihan kewirausahaan.

3. Strategi Perlindungan

Berdasarkan Teori Rencana Kebijakan Pemerintah dalam (Paramasari D.A 2009) Strategi Perlindungan dalam hal ini mencakup tentang fasilitasi pengembangan UMKM. fasilitasi pengembangan UMKM di sini maksudnya adalah untuk memfasilitasi setiap kegiatan pengembangan dengan menjembatani antara pelaku usaha dengan pihak yang dibutuhkan pelaku usaha.

a. Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif

Dalam mengembangkan iklim investasi dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian insentif pajak, standar upah yang relatif rendah maupun insentif lainnya. Sedangkan pengembangan iklim usaha yang baik dengan menciptakan regulasi yang mendukung bagi ekspansi UMKM, hal ini memerlukan kebijakan dalam hal peraturan perundang-undangan dan berbagai kebijakan pelaksanaannya yang memungkinkan UMKM bersaing secara sehat dengan pelaku usaha lainnya. Selain itu diperlukan koordinasi

yang baik antar komponen atau instansi terkait yang ada dalam jajaran pemerintah. Kebijakan pendukung bagi iklim investasi dan iklim usaha di luar kebijakan ekonomi juga harus selalu di tekankan, tanpa dukungan keamanan dan kondisi politik yang kondusif akan sulit bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya. Kondisi keamanan dan politik yang kondusif memungkinkan bagi pengusaha untuk lebih intensif dan ekspansif dalam mengembangkan usahanya

b. Pengembangan sarana dan prasarana

Berdasarkan penelitian, tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM saat ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya akses informasi terkait kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini mengakibatkan lambatnya perkembangan sarana dan prasarana yang mereka miliki, sehingga usaha mereka terhambat dalam berkembang. Oleh karena itu, diperlukan strategi perlindungan dari pihak Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Kabupaten Takalar untuk menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana guna mendukung keberlangsungan usaha UMKM tersebut. Contohnya, dengan menyediakan alat produksi yang sesuai dengan jenis produk yang akan dibuat, seperti gergaji, kompresor, atau alat finishing, hal ini akan meningkatkan nilai tambah dan kualitas produk, serta meningkatkan daya saing di pasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada industri mebel di oleh Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Takalar dengan memperhatikan strategi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pusat, yaitu strategi perkuatan, pemberdayaan, dan perlindungan.

Dimana strategi perkuatan melalui Penguatan Sektor Keuangan untuk Pembiayaan dan Pemberian Fasilitas Pemasaran dengan di fokuskan pada peningkatan kemampuan para pelaku usaha UMKM melibatkan program pelatihan untuk meningkatkan penataan kelembagaan, permodalan, dan pemasaran UMKM. Pemberdayaan, yakni melalui Pengembangan dalam Bidang Sumber Daya Manusia dan Pemberian Pendampingan atau Penyuluhan dengan fokus penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong jiwa kewirausahaan para pelaku UMKM. Sementara strategi perlindungan melalui Penguatan Iklim Investasi dan Iklim Usaha yang Kondusif serta pengembangan sarana dan untuk mendukung perkembangan usaha, seperti bantuan alat produksi yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini belum di implementasikan dengan baik dan maksimal karena masih terdapat kendala terkait dengan keterbatasan anggaran yang mempengaruhi optimalisasi program-program tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan anggaran yang belum maksimal dalam pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kabupaten Takalar agar dapat dimaksimalkan sebaik mungkin untuk ditahun selanjutnya sehingga dengan adanya dukungan anggaran yang memadai akan meningkatkan pengembangan UMKM menjadi lebih baik dan diharapkan Dinas dapat terus melakukan inovasi untuk lebih meningkatkan pelayanan khususnya dalam penyediaan bantuan baik itu berupa modal ataupun peralatan UMKM sehingga UMKM dapat tumbuh berkembang dan memiliki daya saing.
2. Perlu adanya perhatian lebih kepada para UMKM khususnya pada masyarakat tingkat bawah dari pemerintah agar diberikan mekanisme kemudahan dalam mendapatkan bantuan modal usaha sehingga setiap pelaku UMKM mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih maju.
3. Diharapkan Masyarakat sebagai pelaku UKM sebatasnya dapat ikut serta dalam pemberdayaan yang akan dilaksanakan sehingga lebih inovatif dan dapat meningkatkan keterampilan serta jiwa kewirasahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2007). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi. Jakarta: *Rineka Cipta*.
- Abdurohlim ,D., (2021). Pengembangan UMKM (*Kebijakan, Strategi, Digital Marketing dan Model Bisnis*) (Cetakan kesatu). *Refika Aditama*
- Amenda, (2013).Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah, *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Anam, K. (2019). Strategi pemerintah dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(03), 211-220.
- Adelini, A. (2020). *Analisis Sustainability Usaha Pembuatan Mebel (Studi pada Usaha Kayu Di Desa Candi Sirenreng)*.
- Astari, S. (2019). *Strategi Dinas Koperasi Dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Ahmad Faisal Musthofa. (2023). Strategi Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Alun-Alun Bondowoso *Skripsi. Skripsi*, 1–83.
- Alyas, & Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu politik...*, 19(2), 114–120.
- Ardriani, S. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Pengrajin Meubel di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anggraeni, F. D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Ermping Jagung" Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.
- Ardiningrum, A. (2023). *Strategi Pengembangan Pada Pelaku Usaha Laundry (Griya Laundry Karawang)*. 2(3), 220–225.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, (2024), *Statistik daerah Kabupaten Takalar 2024*, Sulawesi selatan
- Daniel, J., & Rompas, W. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Produksi di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(61), 1–10.
- Feni Dwi Anggraeni, Imam Hardjanto, A. H. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 892–896.
- Hidayat, M. R., Handayani, T., Manajemen, P. S., & Indonesia, U. K. (2018). *Pengembangan Usaha Melalui Kreativitas dan Motivasi Melalui Kreativitas dan Motivasi Wirausaha (Studi Pada Sentra Keripik Singkong Pedas Cimahi)*.
- Hadjerah, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ina, I., Razak, A. R., & Khaerah, N. (2024). Strategi Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Larwu Utara. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 5(1), 53-64
- Irfan, & Husain, M. S. (2019). Penerapan Ukiran Lokal pada Mebel Kayu Guna Meningkatkan Nilai Tambah Usaha Mebel di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *Proceeding of National Seminar*, 132–136.
- Jasman Saripuddin. (2019). Pengantar Bisnis Edisi Revisi, (Medan: CV. Symphony Baru., hlm.90
- Jumaita. (2017). kelayakan pengembangan industri Mebel Maha Karya di Kecamatan Kampar kiri Kabupaten Kampar. *Faculty of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indone*, 4 No 1, 714–727.
- Kirom, N. R., & Khaerani, S. N. (2022)Pricing Strategy and Value Chain Pada UMKM mebel "Basuki Lucasa Malang". 224 .
- Latifah, H., Riliandini, P., Fadillah, D. N., & Nisa', K. (2021). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Cawas*. 7–8.
- Muslimin Kara. (2013) "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap

Pengembangan UMKM di Kota Makassar". Dalam jurnal Ilmu Syariah dan Hukum, vol 47 no. 1, h. 272

Mangkuprawira,(2014) Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, *Jakarta: Ghalia.*

Maranti, M. (2019). Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabu paten Takalar (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar.*)

Marliyah (2016), "Strategi pembiayaan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM): studi kasus perbankan syariah di sumatera utara", (Disertasi , Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU), h.8

Paramasari, D. A. (2009). Strategi dinas koperasi dan ukm kota Surakarta dalam pengembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)..

Putra, F. A., Jannah, M., Malik, A., Muchlis, E., & Yandra, M. (2019). Identifikasi Produksi Dan Pemasaran Karya Muda Furniture Dalam Industri Mebel. *CIVED, 6(3)*

Razak, R. A., Jeddawi, M., Ridjal, S., & Idris, R. (2015). Analisis Peran Kelompok Usaha (KUBE) Dalam Pengembangan Masyarakat di Kota Makassar. *International Journal of Academic Research, 7.*

Umar, M. (2018). Upaya Pengembangan UKM (Studi Wisata Kuliner Di Kabupaten Maros). *Skripsi.*

UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah)

Sugiyono, S. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung

Widiyanto, H., Hadiyanto, H., & Syafrudin, S. (2019). Evaluasi Pengelolaan Limbah B3 Industri Mebel di Kabupaten Jepara (*Doctoral dissertation, School of Postgraduate*)

Yahya, M., Awaliyah, N. F., & Setiawati, B. (2023). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *PILAR, 14(2), 210-219*

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Makassar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 25F 11114 Makassar 90221 e-mail: ipk@umh.ac.id

Nomor : 3475/05/C.A-VIII/I/1445/2024

25 January 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

13 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0121/PSP/A.6-VIII/I/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURUL HAFSAH

No. Stambuk : 10561 1114120

Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA INDUSTRI MEUBLE DI MANONGKOKI KABUPATEN TAKALAR (STUDI KASUS KELURAHAN MANONGKOKI KABUPATEN TAKALAR)"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Januari 2024 s/d 30 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Insyaallah khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketun LP3M,

Nuh, Arif Muhsin, M.Pd
NIM 1127761

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Provinsi Sulawesi Selatan

 PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>J. Sulawesi No.3 Telp. (3011) 441077 Fax. (3011) 448838 Website: http://dinaspm-prov.sulawesi.go.id Email: ptsp@ Sulselprov.go.id Makassar 90231</small>			
Nomor	: 177WS.01/PTSP/2024	Kepada Yth.	Bupati Takalar
Lampiran	: -		
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		
di Tempat			
Berdasarkan surat Ketua LP3M UNSNUH Makassar Nomor : 3475/05/C.4-VIII/1445/2024 tanggal 25 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/pemeliti sebagai berikut ini:			
Nama	: NURUL HAFSAH		
Nomor Pokok	: 805611114120		
Program Studi	: <u>Manajemen Administrasi Negara</u>		
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)		
Alamat	: J. St. Alauddin, No. 235 Makassar		
PROVINSI SULAWESI SELATAN			
Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI dengan judul :			
* PENGEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA INDUSTRI MEUBEL DI MANONGKOKI KABUPATEN TAKALAR (Studi Kasus Kelurahan Manongkoki) Kabupaten Takalar *			
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 Januari s/d 30 Maret 2024			
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.			
Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.			
		Diberikan di Makassar Pada Tanggal 25 Januari 2024	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN			
			ARRUL SANI, S.H., M.SI Pangkat : PEMBINA TINGKAT I Np : 19750321 200912 1 006
Terbilang: Tgl. 1. Ketua LP3M UNSNUH Makassar di Makassar, 2. Perihal:			

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Kabupaten Takalar

Daftar Isi



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Di Satek Tarek Kab Takalar

Alamat: Jl. Pengembang Uluksu, Kecamatan Uluksu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan
Email: info@pmpm.takalar.go.id | Website: www.pmpm.takalar.go.id

Takalar, 30 Januari 2024

Nomor : 43/PD/PTSP/2024
Lamp :
Perihal : **Isi Penelitian**

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Keperai, UGM, Tempa Kery,
dan Transmigrasi
2. Lurah Manangkli

Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 1779/S/4/PTSP/2024, tanggal 23 Januari 2024, perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor : 870/45/BKPP/2024 tanggal 20 Januari 2024, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : NURUL HAFSAH
Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 03 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Manangkli II Desa/Kel. Manangkli,
Kec. Pengembang Uluksu Kab. Takalar

Direkomendasikan akan melakukan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**"PENGEMBANGAN USAHA RUMAH KEBUN BAYU MENUNGGAH PADA INDUSTRI
MEEBEE DI MANANGKALI KABUPATEN TAKALAR"**
(Studi Kasus Kelurahan Manangkli Kabupaten Takalar)

Yang akan dilaksanakan : 30 Januari s.d 30 Maret 2024
Pengikat / Pasang

Selubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Substansi dan bentuk pelaksanaan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melalui kepala Badan Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Peneliti tidak mengganggu dan ketertaman yang berlaku ;
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat ;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil Skripsi kepada Badan Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat persetujuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat pemangku tidak sesuai ketentuan tersebut diatas.

Direkomendasikan kepada pejabat/instansi/wilayah kerjanya.



M. ALI HURRIM, SE, MM
Korwil Pembina Usaha Modal
NIP. 19720242000032002

Terseluruh, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan),
2. Kepala Bapokbang Kab. Takalar @ Takalar,
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar @ Takalar,
4. Ketua LPM UNISMUH Makassar @ Makassar,
5. Peringat,

Lampiran 4: Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara pada tanggal 19 februari 2024 bersama Bapak Kepala Bidang Pemberdayaan UKM Kabupaten Takalar terkait pengembangan pada umkm industri Meubel.



Gambar 2. Memberikan Surat Pengantar Izin Penelitian Pada Tanggal 13 Februari 2024 Ke Kantor Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Takalar



Gambar 5. Wawancara bersama pemilik usaha mebel Aljansah (Bapak Dg Silele pada tanggal 22 Februari 2024) di Kelurahan Manongkoki



Gambar 6. Wawancara bersama pemilik usaha mebel UD. Isra Mebel (Iwan Pada tanggal 22 Februari 2024) di Kelurahan Manongkoki.



Gambar 7. Salah satu jenis Produksi usaha meubel Aljannah Meubel



Gambar 8. Salah satu jenis Produksi usaha meubel UD. Isra Meubel

Lampiran 5: Turnitin



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin No. 239 Makassar 90221 Telp. (0411) 655076, 6817831, Fax (0411) 843386

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Hafifah

Nim : 105611114120

Program Studi : Ilmu Administrasi Negeri

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 30 Maret 2024
Menghormati,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin No. 239 Makassar 90221
Telepon (0411) 655076, 6817831, 6811349, 688
Website: www.umma.ac.id
E-mail: perpustakaan@umma.ac.id

AB I Nurul Hafsa 105611114120

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	3%
2	repository.polinela.ac.id Internet Source	2%
3	jurnalsepernas.id Internet Source	2%
4	youngster.id Internet Source	2%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches - 2%

BAB II Nurul Hafsa 105611114120

ORIGINALITY REPORT

18%	8%	1%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	4%
2	Submitted to Universitas Benkulen Student Paper	3%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
4	repository.lainpare.ac.id Internet Source	2%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
6	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
8	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%



	Submitted to University of California, Los Angeles Student Paper	<1 %
	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
	Muhammad Hanif Dkk. "PERAN SERTA PEREMPUAN DALAM PELESTARIAN KESENIAN TAYUB DI DESA PESU KECAMATAN MAOSPATI KABUPATEN MAGETAN", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2011 Publication	<1 %
	es.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

AB III Nurul Hafsa 105611114120

ORIGINALITY REPORT

9%	2%	0%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Landmark University Student Paper	6%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches + 2%

AB IV Nurul Hafsa 105611114120

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



arsiptakalar.id
Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches On

BAB V Nurul Hafsa 105611114120

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

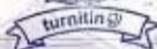
0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Nurul Hafsa dengan panggilan Hafsa, lahir di Takalar pada tanggal 05 November 2002 dari pasangan suami istri Bapak Abdullah dan Ibu Asrianti. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat di kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi

Selatan. Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD Negeri No.166 Inpres Bontorita Pada Tahun 2009-2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara tahun 2014-2017, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 6 Takalar pada tahun 2017-2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik jurusan Ilmu Administrasi Negara dengan nomor stambuk 105611114120. Dengan ketekunan dan motivasi untuk terus belajar dan berusaha, pada tahun 2024 penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pada Industri Meubel di Manongkoki Kabupaten Takalar (Studi Kasus Kelurahan Manongkoki Kabupaten Takalar)" dan mendapatkan gelar sarjana Administrasi Publik (S.AP).